

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang sejahtera sering ditandai dengan tingkat kesehatan yang tinggi, yang berfungsi sebagai indikator utama kesejahteraan secara keseluruhan. Kehadiran berbagai interpretasi penyakit dalam masyarakat mencerminkan beragam tingkat pengetahuan yang lazim di antara penghuninya. Interpretasi ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pencapaian pendidikan penduduk, praktik ataupun kepercayaan budaya yang ada, sarana serta sumber daya yang tersedia, penyebaran informasi, kualitas lingkungan, dan status ekonomi masyarakat dalam wilayah geografis tertentu (Notoatmodjo, 2016).

Penyakit diare, suatu kondisi di mana konsistensi tinja menjadi lebih encer dan terjadi pada frekuensi minimal 3 kali sehari, tanpa ataupun dengan kehadiran lendir ataupun darah, sering diamati pada bayi yang awalnya mungkin tampak sehat menurut WHO pada tahun 2018, mengartikan Diare sebagai peningkatan frekuensi buang air besar disertai dengan konsistensi yang lebih cair dari biasanya, terjadi setidaknya 3 kali ataupun lebih dalam periode 24 jam. Penyakit ini terutama berasal dari lingkungan, berasal dari infeksi berbagai mikroorganisme seperti virus, bakteri, parasit, serta protozoa yang biasanya ditularkan dengan rute fekal-oral. Perlu dicatat bahwa diare dapat mempengaruhi individu dari semua kelompok umur, dari bayi dan anak kecil hingga orang dewasa di berbagai strata sosial (WHO, 2018).

Diare yaitu suatu masalah kesehatan yang paling serius di kalangan anak-anak yang berusia di bawah 5 tahun di seluruh dunia. Penyakit ini merupakan penyebab utama morbiditas, yang berarti diare menyebabkan banyak kasus penyakit serta masalah kesehatan lainnya dalam kelompok usia ini. Selain itu, diare dijadikan penyebab utama mortalitas, yang berarti banyak anak-anak di bawah umur 5 tahun meninggal dipicu dari penyakit ini. Penyebab diare bisa beragam, termasuk infeksi bakteri, virus, ataupun parasit, serta faktor-faktor lain seperti malnutrisi serta kondisi sanitasi yang buruk. Statistik dari WHO pada tahun 2017 memperlihatkan Peningkatan yang mengkhawatirkan dalam kejadian penyakit terkait diare dan kematian di kalangan balita di seluruh dunia, dengan perkiraan 688 juta kasus penyakit dan 499.000 kematian tercatat pada tahun 2015 saja. Selanjutnya, jumlah kasus diare pada anak di bawah 5 tahun sekitar 1,7 miliar per tahun, menghasilkan angka kematian sekitar 525.000 kematian per tahun, menggambarkan tren kenaikan yang mengkhawatirkan (WHO, 2017).

Prevalensi diare akut di Indonesia terus meningkat setiap tahun, dengan tingkat kematian yang terus tinggi yang memerlukan evaluasi strategi pengobatan yang komprehensif untuk memastikan hasil terapi yang optimal dan meminimalkan efek samping. Diare tetap menjadi penyakit endemik di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, dan diklasifikasikan sebagai wabah yang berpotensi menyebar luas yang dikenal sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), sering dikaitkan dengan hasil fatal seperti yang dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

(Kemenkes RI, 2020). Di Jawa Barat, diare menempati peringkat ke-10 penyakit paling umum, dengan total tingkat kejadian 46,35% pada tahun 2018, yang meningkat menjadi 47,6% pada tahun 2019, dengan mayoritas kasus mempengaruhi anak kecil (Profil Kesehatan, 2019).

Kehilangan cairan elektrolit melalui tinja merupakan salah satu dampak diare yaitu dehidrasi, dehidrasi yaitu penyebab utama kematian pada diare terutama pada anak-anak dan balita mereka yang kekurangan gizi dan lebih rentan terhadap penyakit ringan. Sifat kritis dari kondisi ini semakin diperparah oleh hilangnya nafsu makan yang menyertainya, yang menyebabkan kelemahan fisik dan menimbulkan risiko kesehatan yang signifikan bagi anak-anak yang terkena dampak. Upaya untuk memberikan layanan kesehatan yang ditargetkan kepada anak di bawah usia 5 tahun dengan diare sangat penting, bertujuan untuk mencapai 10% dari perkiraan populasi pasien. Insiden diare pada kelompok usia ini dihitung dengan mengalikan jumlah anak di bawah 5 tahun dalam area tertentu. Selanjutnya, tingkat kematian kasus untuk wabah diare diharapkan di bawah 1%, seperti yang ditekankan oleh data yang mencakup dari 2010 hingga 2017 mengungkapkan fluktuasi tingkat CFR, dengan penurunan yang mencolok pada 2017 dibandingkan tahun sebelumnya memperlihatkan kemajuan dalam mengelola penyakit selama wabah (Kemenkes, 2018).

Kasus diare di Kuningan pada tahun 2022 mencapai 5146 kasus (Dinkes Jabar, 2022). Berdasarkan uji pendahuluan pada bulan November 2023 Kasus diare di Desa Galaherang tahun 2022 mencapai 158 kasus dan data bulan

Januari hingga Oktober 2023 di Desa Galaherang balita yang mengalami diare pada RW 01 sebanyak 10 kasus diare pada 23 balita dengan persentase 43,48 % ; pada RW 02 sebanyak 25 kasus diare pada 48 balita dengan persentase 52,08 % ; pada RW 03 sebanyak 12 kasus diare pada 30 balita dengan persentase 40% ; pada RW 04 sebanyak 38 kasus diare pada 50 balita dengan persentase 76% ; pada RW 05 sebanyak 23 kasus diare pada 40 balita dengan persentase 57,5 % ; dan pada RW 06 sebanyak 26 kasus diare pada 47 balita dengan persentase 55,32 %.

Ibu rumah tangga memegang posisi penting dan luar biasa dalam pengelolaan diare, khususnya dalam pengobatan penyakit diare menjangkit ke anak di bawah 5 tahun melalui pemanfaatan pengobatan yang tepat. Sangat penting untuk mengatasi diare segera karena pengobatan serta penanganan yang tidak tepat bisa menyebabkan dehidrasi yang parah, menimbulkan risiko kesehatan yang signifikan. Strategi pengendalian diare melibatkan mengikuti pendekatan Lintas Diare, yang terdiri dari lima langkah kunci untuk mengatasi diare, termasuk rehidrasi oral (oralit), suplementasi zinc selama periode 10 hari, pemberian ASI yang konsisten, penggunaan antibiotik selektif, dan memberikan konseling kepada ibu dan keluarga (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Data Penduduk Desa Galaherang Tahun 2023 berdasarkan tingkat pendidikan ataupun pendidikan terakhir tercatat bahwasannya masyarakat lulusan TK (1,57%), SD (39,13%), SMP (19,41%), SMA (11,15%), Perguruan

Tinggi (1,57%), Pesantren (0,03%), Sekolah Agama (0,10%), yang tidak lulus sekolah (11,22%), dan yang tidak bersekolah (15,82%).

Tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan pengobatan ataupun pengobatan awal ketika seorang anak mengalami diare. Anak-anak di bawah 5 tahun lebih rentan terhadap diare dibanding dewasa karena mempunyai sistem daya tahan tubuh mereka yang lebih lemah. Namun, banyak ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai cara mengelola diare secara efektif pada balita, yang mengakibatkan potensi komplikasi dan efek samping selama pengobatan (Dina, 2019).

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik guna melaksanakan penelitian yang berfokus pada penilaian wawasan ibu mengenai penanganan diare di balita di Desa RW 04 Galaherang, Kec. Maleber, Kabupaten Kuningan. Temuan ini mempunyai tujuan yaitu guna meningkatkan pemahaman serta perhatian ibu dalam menangani kasus diare di kalangan balita, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil keseluruhan pengobatan diare.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Penanganan Diare Pada Balita Di Rw 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya:

1. Tujuan umum: Studi ini dilaksanakan guna mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu balita tentang penanganan diare pada balita di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

2. Tujuan khusus :

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui:

- a. Karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan ibu, usia ibu, serta pekerjaan ibu di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.
- b. Karakteristik balita berdasarkan usia balita yang pernah mengalami diare di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.
- c. Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan ibu mengenai cara menangani diare pada balita di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.
- d. Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan tingkat pendidikan ibu mengenai cara menangani diare pada balita di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.
- e. Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan usia ibu mengenai pengobatan diare pada balita di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

- f. Tingkat pengetahuan ibu balita mengenai pengobatan diare di balita berdasarkan pekerjaan ibu di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berarah ke dalam farmasi klinik, komunitas, dan farmakologi. Dalam penelitian terdapat penanganan diare yang termasuk ke dalam golongan farmasi klinik dan komunitas. Selain itu terkait obat diare yang dipergunakan termasuk kedalam golongan farmakologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Upaya penelitian ini mempunyai keuntungan praktis yang signifikan yang dapat dipergunakan oleh individu khususnya ibu, karena mereka menavigasi seluk-beluk mengelola kasus diare pada anak kecil terutama balita. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber daya yang berharga untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan dan strategi yang terkait dengan perawatan balita yang mengalami gejala diare dengan memperhatikan terapi farmakologi obat mengenai dosis, indikasi, kontraindikasi, cara pemberian obat, dan efek samping obat.

2. Teoretis

- a. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pengetahuan ilmiah, terutama dalam ranah farmasi dengan memeriksa penanganan diare pada balita. Ini juga menetapkan

kerangka dasar bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan pengobatan diare bagi balita.

b. Manfaat keilmuan bagi institusi pendidikan

Studi ini bisa dipergunakan sebagai acuan penelitian karena terdapat data mengenai pengetahuan ibu mengenai cara menangani diare pada balita.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Maya Rosmayanti (2022)	“Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti taraf pemahaman ibu mengenai pengobatan diare bagi balita. 2. Subjek penelitian yaitu pengetahuan ibu balita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Waktu dan tempat penelitian
Theo Ikrar Chamotododo Harefa (2021)	“Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Diare Pada Balita Di Desa Faekhu Kecamatan Gunungsitoli Selatan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti gambaran pengetahuan ibu mengenai penanganan diare pada balita 2. Metode penelitian yaitu deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel
Made Suta Wijaya (2021)	“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Diare Pada Balita Di Kelurahan Kawan, Wilayah Kerja Puskesmas Bangli 1 Tahun 2021”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan diare pada balita 2. Subjek penelitian yaitu pengetahuan ibu balita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel
Dina Nurul Isti Qomah (2019)	“Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Poli Anak Upt Blud Puskesmas Gunungsari Periode Juni Tahun 2019”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pengetahuan ibu mengenai penyakit diare pada balita 2. Desain penelitian <i>crosssectional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu serta lokasi penelitian. 2. Metode penelitian yang dipergunakan deskriptif kuantitatif
Lisa Rosalia (2016)	“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tingkat pengetahuan ibu penatalaksanaan diare bagi balita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti mengenai gambaran

	Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta”	2. Desain penelitian <i>cross sectional</i>	tingkat pengetahuan ibu 2. Waktu serta lokasi penelitian. 3. Metode penelitian deskriptif kuantitatif
Shinta Milanda Fitri (2017)	“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan”	1. Meneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada balita. 2. Metode penelitian	1. Waktu serta lokasi penelitian. 2. Desain Penelitian.
